

ANALISIS KEBERMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI YANG DAPAT MENGHASILKAN
LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL,
DAN MENEGAH (SAK EMKM) PADA UMKM DENGAN OMZET KECIL
(STUDI KASUS PADA UMKM ARA)

Ayu Marshaa Devany*,

Ayumarshaa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebermanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) guna menghasilkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM untuk UMKM beromzet kecil seperti UMKM ARA. Objek penelitian ini adalah UMKM ARA yang terletak di Kecamatan Sukun, Kota Malang. UMKM ARA didirikan oleh Ibu Tutut Handayani pada tahun 2014 dan hingga akhir tahun 2016 dikelola seorang diri oleh Ibu Tutut. UMKM ARA memiliki omzet rata-rata sebesar Rp1.200.000,00 setiap bulannya atau setara dengan Rp14.000.000,00 per tahunnya, dengan *margin* keuntungan 18-45% tergantung varian produk. UMKM ARA belum mempunyai pembukuan dan hanya mendokumentasikan nota penjualan saja. Dengan disahkannya SAK EMKM oleh IAI tahun 2016 diharapkan bahwa SAK EMKM merupakan standar laporan keuangan ideal untuk UMKM. Walaupun SAK EMKM diterapkan mulai Januari 2018, tetapi dalam klausulnya penerapan ini dianjurkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bukti transaksi berupa nota dan bukti transaksi lainnya serta wawancara kepada pemilik UMKM. Dari data tersebut peneliti menyusun SIA bagi UMKM ARA yang diawali dengan menggabungkan siklus pengeluaran dan produksi serta mengusulkan format bukti pengeluaran kas. Kemudian menyusun siklus pendapatan serta mengusulkan format kartu piutang. Dan yang terakhir menyusun sistem buku besar dan pelaporan keuangan yang disusun dengan cara mengidentifikasi transaksi, kemudian menyusun akun-akun dengan diberi nomor akun. Setelah penomoran akun selesai peneliti menyusun format jurnal umum, jurnal khusus, dan buku besar. Sistem ini memiliki hasil akhir laporan keuangan yang berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Setelah keseluruhan sistem jadi, peneliti melakukan wawancara kepada pemilik UMKM ARA yaitu Ibu Tutut untuk menganalisis kebermanfaatannya. Dari wawancara ini peneliti menyimpulkan bahwa SIA yang menghasilkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM untuk UMKM beromzet kecil seperti UMKM ARA belum diperlukan. SIA ini dapat digunakan pada saat UMKM ARA sudah memiliki tenaga kerja dan memiliki omzet yang lebih besar. Serta SIA serupa dapat digunakan oleh UMKM yang memiliki omzet yang lebih besar dari UMKM ARA.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi untuk UMKM, Penerapan SAK EMKM, Laporan Keuangan UMKM

Abstract

The purpose of this research to arrange accounting information system that produce financial statement based on SAK EMKM for UMKM ARA. The object of this research is UMKM ARA that located in Sukun, Malang City that established in 2014. The founder of UMKM ARA is Mrs. Tutut Handayani and until the end of 2016 she managed this business all by herself. SAK EMKM is picked as a based for this research because it's more relevant for the UMKM ARA as a small business, and there is a suggestion for early usage for SAK EMKM.

The Data that used in this research is transaction evidence like note and some other evidence, and also an interview with Mrs. Tutut as the founder of UMKM ARA. From the data, researcher arranged accounting information system that start from merged the outcome cycle and production cycle and also added a format for outcome evidence. And then researcher arrange the income cycle and added and account receivable card. The last arrangement is general ledger system and financial accounting report. Its produced by identified the transaction and arrange the account with numbers. After the account number arranged, researcher made a format for general journal, specific journal, and general ledger. This system have a final result financial report that consist financial statement report, income statement, and financial statement notes based on SAK EMKM.

Keywords: Accounting Information System for micro, small, and middle business, Usage of SAK EMKM, Micro business financial statement

PENDUHLUAN

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah 2016 (SAK EMKM) adalah standar akuntansi yang dibuat untuk entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM, 2016:1.1). Yang dimaksud entitas mikro, kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut (SAK EMKM, 2016:1.2). SAK EMKM merupakan pengembangan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 yang berisi tentang undang-undang usaha mikro, kecil, dan menengah, Usaha Mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan atau hasil penjualan paling banyak Rp300.000.000,00 per tahun. Dalam undang-undang yang sama Usaha Kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00, terakhir Usaha Menengah adalah usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 atau memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan. UMKM merupakan salah satu penyelamat perekonomian di Indonesia, dengan terbukti telah mampu bertahan di tengah gempuran krisis moneter. UMKM juga telah membantu sosial ekonomi Indonesia dengan menampung banyak tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.

IAI dalam hal ini menetapkan SAK EMKM 2016 yang selanjutnya disebut SAK EMKM pada 24 Oktober 2016 dan berlaku efektif pada 1 Januari 2018, dengan penerapan lebih awal dianjurkan. SAK EMKM memiliki tujuan untuk standarisasi laporan keuangan UMKM. Laporan keuangan menurut SAK EMKM (2016:2.1) adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Dalam menyusun laporan keuangan dibutuhkan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi adalah sebuah bentuk sistem informasi yang mengubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakai atau user-nya (Jogiyanto, 2005). Informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem informasi dibedakan menjadi dua, yaitu: (a) informasi akuntansi keuangan, informasi yang berbentuk laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak eksternal (b) informasi akuntansi manajemen, informasi yang berguna bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Dari penjelasan sistem informasi akuntansi tersebut, dapat disimpulkan bahwa transaksi yang ada harus diolah terlebih dahulu menjadi informasi akuntansi, baru kemudian digunakan untuk menyajikan laporan keuangan.

Dalam praktiknya saat ini kebanyakan UMKM yang memiliki laporan keuangan sangat sederhana ataupun belum memiliki laporan keuangan sama sekali. Hal ini biasanya terjadi pada UMKM dengan omzet yang kecil. Untuk itu peneliti menerapkan SIA yang menghasilkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM ARA yang berdiri pada tahun 2014 di Kecamatan Sukun Kota Malang yang memiliki omzet rata-rata senilai Rp1.200.000,00 setiap bulannya. Kemudian menganalisis kebermanfaatan SIA yang menghasilkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada objek UMKM yang memiliki omzet yang kecil seperti UMKM ARA.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif ini digunakan metode studi kasus. Umumnya studi kasus digunakan untuk menjawab pertanyaan “*how*” (bagaimana) dan “*why*” (mengapa) yang menjadi fokus dari penelitian (Yin, 2005). Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis kebermanfaatan sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM untuk UMKM dengan omzet yang kecil seperti UMKM ARA.

Objek Penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah UMKM ARA, yang memproduksi herbal (empon-empon) bubuk seperti kunyit putih dan kuning bubuk, jahe merah dan putih bubuk, temulawak, kencur putih bubuk, dan lain-lain.

Pengumpulan Data. Data primer dari penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang UMKM ARA mulai dari proses produksi, pemasaran, dan pencatatan keuangannya beserta prosedur dari masing-masing kegiatan. Data primer lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencatatan keuangan secara sederhana dari UMKM ARA dan nota penjualan, nota-nota lainnya, dan resi pengiriman dari UMKM ARA.

Analisis Data

A. Pengolahan Data

Data primer yang telah didapat kemudian disusun menjadi SIA yang menghasilkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM untuk UMKM ARA. Sesudah SIA dan laporan keuangan jadi, peneliti mewawancarai pemilik UMKM ARA yaitu Ibu Tutut mengenai kebermanfaatan SIA yang menghasilkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terhadap UMKM ARA.

B. Penyajian Data

Data yang sudah diolah disusun menjadi sebuah sistem informasi akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, yang terdiri dari:

- a. laporan posisi keuangan
- b. laporan laba rugi
- c. catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Selain itu juga disajikan format-format dokumen usulan untuk melengkapi SIA UMKM ARA dan usulan laporan keuangan sederhana sesuai kebutuhan UMKM ARA.

C. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Kesimpulan ini menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab satu penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha

UMKM ARA berdiri sejak tahun 2014. Didirikan oleh Ibu Tutut Handayani, seorang ibu rumah tangga di daerah Sukun, Malang. UMKM ARA tidak memiliki struktur organisasi karena Ibu Tutut merupakan pemilik yang menjalankan usahanya sendiri. UMKM ARA Hingga saat ini hanya memiliki Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT).

UMKM ARA merupakan usaha *home industry* yang bergerak di bidang manufaktur atau produksi. UMKM ARA memproduksi herbal (empon-empon) instan, ragam jenis herbal (empon-empon) instan yang dijual adalah kunyit, kunyit putih, jahe, jahe merah, temulawak, temulawak kunyit jahe, dan kunci siri jambu. Herbal (empon-empon) instan ini kemudian dikemas ke dalam sebuah toples dengan berat 245 gram.

Pada saat ini, UMKM ARA memproduksi herbal (empon-empon) instannya berdasarkan permintaan pasar. Saat persediaan barang jadi habis, maka Ibu Tutut akan memproduksi kembali herbal (empon-empon) instan. Hal ini dilakukan untuk menghindari tercampurnya “*batch*” produksi dalam tempat penyimpanan sebelum dikemas dalam kemasan botol 245gr. Namun saat diwawancarai mengenai kemampuan produksi UMKM ARA, Ibu Tutut menjawab sanggup membuat setiap hari 1 sampai 2 “*batch*” herbal (empon-empon) herbal atau sekitar 12 hingga 24 botol yang setara dengan hampir 6kg herbal (empon-empon) instan apabila ada permintaan konsumen dengan volume yang demikian. Sehingga saat ini kapasitas produksi UMKM ARA belum dipergunakan secara maksimal, karena barang belum terserap di pasar dengan baik.

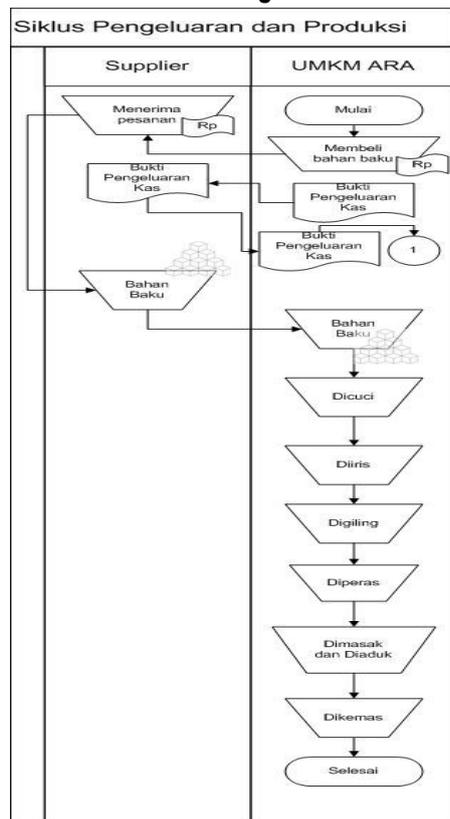
Penjualan herbal (empon-empon) instan dijalankan dengan 2 metode yaitu langsung kepada

konsumen dan melalui *re-seller* secara konsinyasi. UMKM ARA memiliki 4 *re-seller* di kota Malang, 2 di Pandaan, dan 1 di Pekanbaru. Penjualan ini dilakukan melalui online dan offline. Penjualan online dilakukan via *messenger* seperti *Whatsapp* ataupun *Black Berry Messenger (BBM)*, sedangkan penjualan offline dilakukan dengan bertatap muka secara langsung dengan pembeli maupun *re-seller*.

Omset rata-rata dari UMKM ARA adalah 1,2 juta Rupiah (satu juta dua ratus ribu rupiah) dalam satu bulan dan margin keuntungan sebesar 18-45% dari omzet tergantung pada masing-masing varian produk. Dalam satu tahunnya UMKM ARA dapat meraup omset hingga 14 juta rupiah (empat belas juta rupiah) dengan metode pemasaran yang dijalankan pada saat ini.

Prosedur Pengeluaran dan Prosedur Produksi

Gambar 1. Siklus Pengeluaran dan Produksi

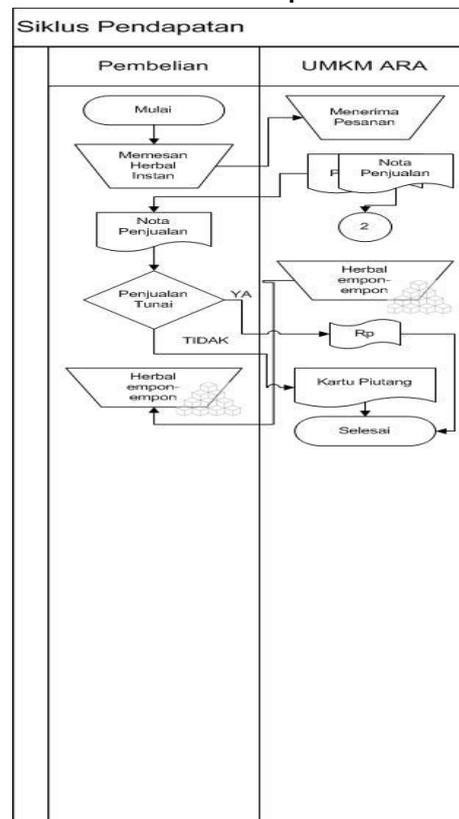


1. Membeli bahan baku secara tunai berupa empon-empon dan gula ke pasar.
2. Memberikan bukti pengeluaran kas kepada pedagang agar diisi dan ditandatangani.
3. Mengarsipkan bukti pengeluaran kas sebagai bukti transaksi.
4. Empon-empon kemudian dicuci menggunakan bantuan mesin cuci.

5. Empon-empon yang sudah bersih kemudian dipotong-potong menggunakan mesin perajang.
6. Setelah dipotong-potong empon-empon digiling menggunakan mesin penggiling.
7. Empon-empon yang telah menjadi adonan bubur kemudian diperas menggunakan mesin pemeras.
8. Hasil perasan berupa sari empon-empon dimasak di atas kompor sembari diaduk menggunakan mesin pengaduk. Dalam proses ini ditambahkan gula agar mengkristal dan siap menjadi herbal (empon-empon) instan.
9. Menyimpan herbal (empon-empon) instan yang telah jadi ke dalam toples penyimpanan.
10. Mengemas herbal (empon-empon) instan ke dalam botol.

Prosedur Pendapatan

Gambar 2. Siklus Pendapatan

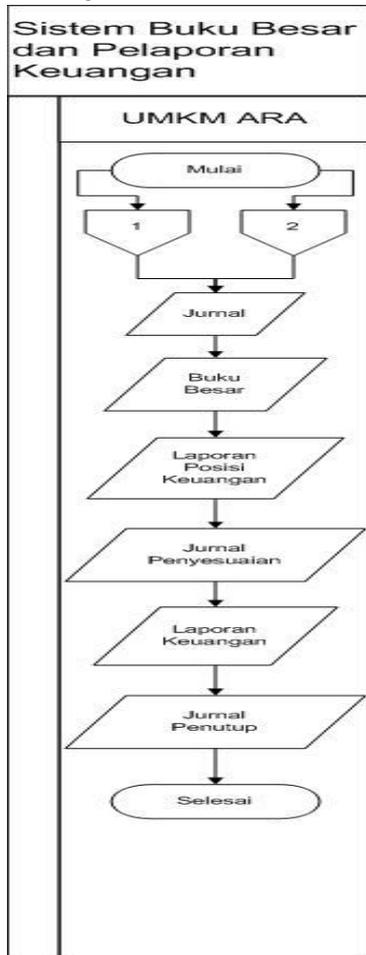


1. Permintaan barang dari pelanggan atau *re-seller*.
2. Penjualan barang kepada pelanggan atau *re-seller*.
3. Pembuatan nota rangkap 2, nota asli diberikan kepada pelanggan atau *re-seller*, dan nota salinan disimpan sebagai bukti transaksi.

4. Penerimaan uang dari pelanggan atau *re-seller* apabila transaksi tunai. Apabila transaksi kredit dicatat di kartu piutang.

Sistem Pembukuan / Akuntansi

Gambar 3. Sistem Buku Besar dan Pelaporan Keuangan



1. Nota pembelian bahan baku dan nota penjualan digunakan sebagai bukti pembuatan jurnal transaksi.
2. Posting ke buku besar.
3. Membuat Laporan posisi keuangan sebelum penyesuaian.
4. Membuat jurnal penyesuaian.
5. Membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.
6. Membuat jurnal penutup.

Analisis Transaksi dan Penyusunan Bagan Akun

- a) Transaksi setoran modal awal
- b) Transaksi pembelian mesin
- c) Transaksi pembelian peralatan plastik dan memasak
- d) Transaksi pembelian perlengkapan
- e) Transaksi pembelian bahan baku

- f) Proses produksi dari bahan baku menjadi barang jadi
- g) Transaksi pembayaran listrik, air, dan gas
- h) Transaksi pembayaran biaya perbaikan mesin
- i) Transaksi pembayaran biaya transport
- j) Transaksi penjualan tunai herbal (empon-empon) instan
- k) Transaksi penjualan kredit herbal (empon-empon) instan
- l) Transaksi penerimaan kas oleh pemilik

Tabel 1. Bagan Akun UMKM ARA

Kode Akun				Nama Akun
1				Aset
	11			Aset Lancar
		111		Kas
		112		Kas di Bank
		113		Giro
		114		Deposito
		115		Piutang
		116		Perlengkapan
			1141	Buku Kuitansi
			1142	Botol
		115		Persediaan
			1151	Persediaan Barang Jadi
			11511	Persediaan Jahe Instan
			11512	Persediaan Jahe Merah Instan
			11513	Persediaan Kunyit Instan
			11514	Persediaan kunyit putih instan
			11515	Persediaan temulawak instan

			11516	Persediaan temulawak jahe kunyit instan
			11517	Persediaan kunci sirih jambe instan
		116		Peralatan
			1161	Mesin cuci
			1162	Mesin perajang
			1163	Mesin penggiling
			1164	Mesin pemeras
			1165	Mesin pengaduk
			1166	Kompor
			1167	Alat masak
			1168	Toples
		117		Akumulasi depresiasi peralatan
2				Liabilitas
	21			Liabilitas jangka pendek
		211		Utang usaha
	22			Liabilitas jangka panjang
		221		Utang bank
	23			Liabilitas lain-lain
3				Modal
	31			Modal pemilik
	32			Pengambilan pribadi
4				Penjualan
	41			Penjualan tunai
	42			Penjualan kredit
	43			Diskon penjualan

	44			Harga pokok penjualan
5				Beban
	51			Beban produksi
		511		Beban depresiasi peralatan
		512		Beban perbaikan peralatan
		513		Beban listrik, air, gas
	52			Beban Operasional
		521		Beban transportasi dan bensin
		522		Beban penggunaan perlengkapan
		523		Ongkos kirim
	53			Beban bunga
	54			Beban pajak
	55			Beban lain-lain

Prosedur Siklus Akuntansi UMKM ARA

Jurnal. Dalam UMKM ARA terdapat dua jurnal yang digunakan yaitu jurnal umum dan jurnal khusus. Jurnal umum digunakan untuk menjurnal transaksi yang tidak bisa dimasukkan ke dalam jurnal khusus yaitu menjurnal jurnal penyesuaian yang digunakan untuk menyesuaikan beban depresiasi, beban penggunaan perlengkapan, dan menjurnal jurnal penutup yang digunakan untuk menutup akun pendapatan dan beban selama periode berjalan.

Buku Besar. Setelah penjurnalan langkah selanjutnya adalah posting ke buku besar. Posting ke buku besar bertujuan untuk mengetahui total saldo masing-masing akun. Buku besar dapat memudahkan pemilik untuk mengetahui kondisi masing-masing akun. Buku besar disusun berdasarkan akun-akun yang dimiliki oleh UMKM ARA, misalnya buku besar penjualan kredit, buku besar penjualan tunai, buku besar kas, dan lain-lain.

Laporan Posisi Keuangan

Gambar 4. Laporan Posisi Keuangan UMKM ARA

UMKM ARA	
LAPORAN POSISI KEUANGAN	
31 DESEMBER 2016	
ASET	2016
Kas dan Setara Kas	
Kas	Rp2.383.000
Giro	Rp-
Deposito	Rp-
Jumlah Kas dan Setara Kas	Rp2.383.000
Piutang usaha	Rp5.926.500
Persediaan	
Persediaan Barang Jadi	Rp1.450.000
Perlengkapan	Rp411.200
Aset Tetap	Rp2.667.000
Akumulasi Penyusutan	-Rp313.000
JUMLAH ASET	Rp12.524.700
LIABILITAS	
Utang usaha	Rp-
Utang bank	Rp-
JUMLAH LIABILITAS	Rp-

EKUITAS	
Modal Pemilik (Ibu Tutut)	Rp10.546.000
Pengambilan Pribadi	(-Rp4.250.000)
Laba Tahun Berjalan	Rp6.228.700
JUMLAH EKUITAS	Rp12.524.700
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS	Rp12.524.700

Laporan Laba Rugi

Gambar 5. Laporan Laba Rugi UMKM ARA

UMKM ARA	
LAPORAN LABA RUGI	
PERIODE BERAKHIR 31 DESEMBER 2016	
PENDAPATAN	2016
Penjualan Tunai	Rp5.025.000
Penjualan Kredit	Rp8.032.000
Pendapatan lain-lain	Rp-
JUMLAH PENDAPATAN	Rp13.057.000
BEBAN	
Beban Produksi	
HPP	Rp3.678.000
Beban Listrik, Air, dan Gas	Rp376.000
Beban Depresiasi Peralatan	Rp313.000
Beban Tenaga Kerja Langsung	Rp-
Beban Perbaikan Peralatan	Rp-
Beban Operasional	
Beban Transportasi dan Bensin	Rp310.000
Beban Penggunaan Perlengkapan	Rp1.396.800
Ongkos Kirim	Rp754.500
Beban Lain-lain	Rp-
JUMLAH BEBAN	Rp6.828.300

LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	Rp6.228.700
Beban Pajak Penghasilan	Rp-
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK	Rp6.228.700

Catatan Atas Laporan Keuangan

Gambar 6. Catatan Atas Laporan Keuangan UMKM ARA

UMKM ARA CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2016	
1. UMUM	
Entitas didirikan di Malang pada tahun 2014 dengan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) No: 2133573012199. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Sukun, Malang.	
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING	
a. Pernyataan Kepatuhan	Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
b. Dasar Penyusunan	Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.
c. Piutang Usaha	Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.
d. Persediaan	Persediaan UMKM ARA merupakan persediaan barang jadi atas herbal (empon-empon) instan yang masih dimiliki pada akhir tahun.
e. Aset Tetap	Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Kendati hingga saat ini UMKM ARA belum melaporkan pajaknya karena belum memiliki NPWP.

Tanggapan UMKM ARA atas SIA untuk Menghasilkan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM yang telah disusun

Setelah hasil penyusunan SIA untuk menghasilkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM selesai peneliti mewawancarai Ibu Tutut selaku pemilik dari UMKM ARA mengenai hasil tersebut untuk menilai keberlanjutannya pada UMKM ARA. Dari wawancara tersebut Ibu Tutut merasa keberatan dengan proses yang rumit dan memakan banyak waktu setelah sebelumnya belum memiliki pencatatan keuangan sama sekali. Keberatan ini didasari oleh kegiatan operasional UMKM ARA yang masih dikerjakan seorang diri oleh Ibu Tutut. Selain itu saat ini terdapat Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang memberikan pinjaman kepada UMKM tanpa agunan dengan nilai pinjaman maksimal Rp25.000.000,00. Sehingga pencatatan keuangan UMKM ARA untuk saat ini dan beberapa tahun ke depan hanya dibutuhkan untuk *intern* saja untuk mengontrol kas keluar dan kas masuk.

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui keberlanjutan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk menghasilkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM bagi UMKM dengan omzet kecil seperti UMKM ARA. Setelah penelitian ini dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

UMKM ARA merupakan industri mikro atau industri rumah tangga yang berada di kecamatan Sukun kota Malang dan berdiri sejak tahun 2014. Didirikan oleh Ibu Tutut Handayani yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, UMKM ARA memproduksi dan memasarkan aneka herbal (empon-empon) instan dengan omzet rata-rata sebesar Rp1.200.000,00 setiap bulannya, atau sekitar Rp14.000.000,00 per tahunnya dengan margin keuntungan 18-45% dari omzet penjualan.

UMKM ARA belum menggunakan kapasitas produksinya dengan maksimal dengan jumlah omset tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun SIA untuk menghasilkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penyusunan SIA dimulai dengan menggabungkan siklus pengeluaran dan produksi serta menambah instrumen berupa bukti pengeluaran kas, membuat siklus pendapatan dan menambahkan instrumen kartu piutang, dan yang terakhir membuat sistem buku besar dan pelaporan keuangan bagi UMKM ARA.

Setelah menyusun SIA, peneliti menyusun laporan keuangan UMKM ARA tahun 2016 berdasarkan SAK EMKM berdasarkan bukti nota penjualan, resi pengiriman, dan wawancara dengan pemilik UMKM ARA yaitu Ibu Tutut Handayani. Laporan keuangan yang disusun adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Setelah SIA dan laporan keuangan selesai disusun, peneliti mewawancarai Ibu Tutut selaku pemilik UMKM ARA mengenai hasil tersebut. Dari wawancara tersebut ditarik kesimpulan bahwa hingga saat ini UMKM ARA belum membutuhkan SIA untuk menghasilkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sistem ini dibutuhkan apabila UMKM ARA telah memiliki tenaga kerja dan omzet yang lebih besar. SIA ini dapat diterapkan oleh UMKM yang memiliki omzet yang lebih besar yang sudah tidak efektif lagi apabila hanya melalui pencatatan sederhana.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan pada saat UMKM ARA belum siap menerapkan sistem dan membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM sehingga sistem yang telah dibuat tidak dapat diterapkan.
2. Kemungkinan terdapat transaksi yang sudah tidak relevan di masa yang akan datang ataupun terdapat transaksi yang belum tercantum dalam penelitian ini yang akan muncul di masa yang akan datang.
3. Penyusunan laporan keuangan masih menggunakan cara manual

Saran

1. Sistem ini diterapkan pada saat UMKM ARA siap, contohnya pada saat telah memiliki tenaga kerja dan memiliki omzet yang lebih besar.
2. Penelitian selanjutnya dapat mencermati transaksi-transaksi dalam penelitian ini bilamana sudah tidak relevan dan harus ditambahkan akun baru.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan penyusunan laporan keuangan secara terkomputerisasi apabila memungkinkan.